

# **TESIS & ARTIKEL**



**BENTUK PENDAMPINGAN BELAJAR ORANG TUA MURID DI ERA  
PANDEMIK COVID-19 DI SD NEGERI 11 WATAMPONE KECAMATAN TANETE  
RIATTANG KABUPATEN BONE**

*A FORM OF LEARNING ASSISTANCE FOR PARENTS IN THE  
ERA PANDEMIC COVID 19 AT SD NEGERI 11 WATAMPONE,  
TANETE RIATTANG DISTRICT, BONE REGENCY*

**SITI HARLIA SELPI TAHAR**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2021**

**BENTUK PENDAMPINGAN BELAJAR ORANG TUA MURID DI ERA  
PANDEMIK COVID-19 DI SD NEGERI 11 WATAMPONE  
KECAMATAN TANETE RIATTANG  
KABUPATEN BONE**

*(A Form of Learning Assistance for Parents in the Covid-19 Pandemic Era at SD Negeri  
11 Watampone, Tanete Riattang District, Bone Regency.)*

Email : selvitahar72@gmail.com

**Siti Harlia Selpi Tahar**

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif untuk menganalisis pendampingan belajar orang tua di era Pandemi *Covid-19*. Fokus penelitian ini adalah bentuk pendampingan belajar orang tua murid di era pandemi *covid-19* di SD Negeri 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone serta faktor pendukung dan penghambat pendampingan belajar orang tua murid di era pandemi *covid-19* di SD Negeri 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa di SD Negeri Negeri 11 Watampone pada tahun ajaran 2020/2021. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen utama dan instrumen bantu data dianalisis dengan analisis kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, serta penyimpulan data. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa bentuk pendampingan belajar orang tua murid di era pandemi *covid-19* di SD Negeri 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone di antaranya a). menggunakan gaya atau cara mereka masing-masing dalam mengatasi hambatan yang mereka hadapi selama pembelajaran daring, b). melakukan pendekatan kepada anak jika minat belajar mereka berkurang, c). berusaha memberikan pelajaran tambahan kepada anak dengan mengikutkan anak pada kegiatan les, d). berusaha menyediakan fasilitas yang mereka butuhkan selama pembelajaran daring, dan e). berusaha memberikan dorongan dan motivasi jika anak menghadapi kendala dalam belajar secara daring. Faktor pendukung pendampingan belajar orang tua murid di era pandemi *covid-19* di SD Negeri 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yakni a) waktu konsentrasi siswa dalam belajar di rumah, b) lingkungan keluarga yang harmonis, c) media pembelajaran dan d) perangkat pembelajaran yang memadai. Sedangkan faktor penghambat pendampingan belajar orang tua murid di era pandemi *covid-19* di SD Negeri 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yaitu a) Sinyal dan kuota internet, b) Kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya, c) Minimnya antusias dan pemahaman murid dalam memahami materi, dan d) Kurang terstruktur pembelajaran daring dan video pembelajaran yang diberikan oleh guru yang kurang menarik.

**Kata kunci :** *Pendampingan Belajar Orang Tua, Pembelajaran daring, Covid-19*

#### **ABSTRACT**

*This research is a descriptive qualitative research to analyze parental learning assistance in the Covid-19 pandemic era. The focus of this research is the form of parental learning assistance in the Covid-19 pandemic era at SD Negeri 11 Watampone, Tanete Riattang District, Bone Regency as well as the supporting and inhibiting factors for parenting student learning assistance in the Covid-19 pandemic era at SD Negeri 11 Watampone, Tanete Riattang District. Bone District. This type of research is a descriptive qualitative research. The subjects in this study were parents and students at SD Negeri 11 Watampone in the 2020/2021 academic year. The instrument in this study consisted of the main instrument and the auxiliary instrument. The data were analyzed by qualitative analysis consisting of data collection, data presentation, data reduction, and data inference. The results of this study illustrate that the forms of parental learning assistance in the era of the covid-19 pandemic at SD Negeri 11 Watampone, Tanete Riattang District, Bone Regency include a). using their own style or way of overcoming the obstacles they face during online learning, b). approach children if their interest in learning decreases, c). trying to provide additional lessons to children by including children in tutoring activities, d). trying to provide the facilities they need during online learning, and e). trying to provide encouragement and motivation if children face obstacles in learning online. Supporting factors for parenting student learning assistance in the Covid-19 pandemic era at SD Negeri 11 Watampone, Tanete Riattang District, Bone Regency, namely a) student concentration time in studying at home, b) a harmonious family environment, c) learning media and d) learning tools adequate. While the inhibiting factors for parenting student learning assistance in the Covid-19 pandemic era at SD Negeri 11 Watampone, Tanete Riattang District, Bone Regency, namely a) Internet signals and quotas, b) Lack of parental concern for their children, c) Lack of enthusiasm and understanding of students in understanding material, and d) Less structured online learning and learning videos provided by teachers that are less attractive.*

*Keywords: Parental Learning Assistance, Online Learning, Covid-19*

## PENDAHULUAN

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, hingga saat ini Indonesia masih dilanda pandemik *covid-19*. *Covid-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (*serever acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARSCoV -2). Virus *corona* selain berdampak terhadap ekonomi juga berdampak di bidang pendidikan. Siswa dan guru yang biasanya belajar dengan tatap muka saat ini diharuskan belajar dari rumah demi menghentikan penyebaran virus corona ini. Sistem belajar mengajar tatap muka atau luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan) yang membutuhkan kesiapan semua unsur dimulai dari pemerintah, sekolah, guru siswa dan orang tua.

Program belajar dari rumah dilaksanakan secara mandiri di rumah masing-masing. Adanya kebijakan tersebut membuat orang tua kembali lagi

menguatkan perannya untuk menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak. Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal dilindungi dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003). Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, manajemen orang tua dalam memberikan pendidikan anak di dalam rumah, di sekolah dan dimasyarakat menjadi tujuan keberhasilan akademis anak (Gutman & Mcloyd, 2000; Slameto, 2010).

Oleh karena itu, keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan pendidikan anak untuk mewujudkan cita-cita. Pendidikan keluarga adalah proses seumur hidup yang berlangsung sepanjang masa, sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang berasal dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga,

lingkungan kerja dan bermain, pasar, perpustakaan dan media massa (Sudjana, 2004). Anak-anak dapat memperoleh pendidikan keluarga maksimal jika orang tua ingin berbagi pengalaman mereka sebelumnya dengan anak-anak.

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan keluarga menempatkan sifat dan manifestasi yang lebih sempurna daripada pusat-pusat lain, untuk maju menuju pendidikan karakter intelijen (pembentukan karakter individu) dan membuat ketentuan untuk kehidupan sosial (Dewantara, 1961). Sikap intelijen di sini adalah salah satu bentuk penanaman dasar agama pada anak-anak. Suasana kehidupan keluarga adalah tempat terbaik untuk melakukan pendidikan pribadi (pendidikan individual) dan pendidikan sosial. Keluarga adalah tempat yang sempurna untuk mewujudkan fungsi pendidikan dalam pembentukan diri seseorang, perkembangan kognitif, dan perkembangan neurokognitif

anak (Noble et al., 2015). Dengan demikian, peran keluarga tidak dapat tergantikan meskipun anak telah belajar di lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak, sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua akan selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak (Baumrind, 1978). Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan/hadiah/hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya (Agustin, 2015).

Sumbangsih orang tua dalam rangka mensukseskan kegiatan akademik anak tentu dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan akademik baik di lingkungan paling dekat dengan anak yakni rumah. Bagi seorang anak, mikrosistem itu keluarga dekat, teman-teman, atau guru dan kegiatan-kegiatan bermain dan sekolah. Hubungan

dalam mikrosistem bersifat resiprokal (hubungan yang berjalan dua arah). Anak memengaruhi orang tua dan orang tua memengaruhi anak. Mesosistem adalah sejumlah interaksi dan hubungan di antara semua elemen mikrosistem, para anggota keluarga saling berinteraksi satu sama lain dengan guru (Woolfolk, 2009).

Adanya kebijakan dari pemerintah terkait memaksimalkan aktivitas kegiatan di rumah juga semakin memurnikan dan menguatkan kembali peran keluarga dalam bidang pendidikan. Mengingat saat ini pelaksanaan proses pembelajaran di laksanakan di rumah, maka dibutuhkan koordinasi peran antara orang tua dan peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran. Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak, memberikan keterampilan kognitif, edukasi kesehatan mental dan fisik, serta peningkatan kualitas kesehatan psikologis keluarga (Mann et al., 2004). Sebelum adanya himbauan untuk

memaksimalkan aktivitas di rumah, aktivitas masih dilakukan secara normal dan rumah adalah sebagai tempat kembali dari kegiatan sehari-hari.

Dengan adanya himbauan ini, pendampingan belajar orang tua sangat berpengaruh terhadap anak itu sendiri, keterlibatan orang tua dalam pengawasan kegiatan belajar, sumber belajar utama bagi anak, otoritas orang tua memberikan pengajaran kepada anak sesuai materi dari guru, dan menjalankan perannya sebagai guru pengganti selama kegiatan belajar di rumah (Epstein & Becker, 2018).

Kegiatan belajar dari rumah diselenggarakan secara daring (dalam jaringan). Kegiatan belajar anak tersebut dilaksanakan di rumah dan menjadi tanggungjawab orang tua. Kesiapan belajar dari rumah ini dapat dilihat dari bagaimana orangtua dalam membimbing anak selama belajar di rumah. Tidak semua orangtua siap menjalankan pekerjaan rumah sekaligus

menjadi guru pengganti selama belajar dari rumah. Contoh sederhana yaitu guru memberikan tugas melalui grup *WhatsApp* atau melalui aplikasi *Google Classroom* atau melalui platform *Google Meet*, *Google Zoom*, dan sebagainya untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar virtual. Tugas diberikan guru secara harian sesuai jadwal mata pelajaran dan jam pelajaran tertentu. Peserta didik kemudian mengerjakan secara mandiri di rumah begitu pula untuk hari-hari berikutnya.

Namun yang pasti harus dilakukan adalah pengerjaan tugas melalui pemantauan dan pendampingan oleh orang tua selama proses pembelajaran berlangsung. Adanya pembelajaran daring menambah tugas orang tua yang juga menjadi guru di rumah. Keterlibatan orang tua yaitu suatu proses orangtua untuk mengerahkan kemampuannya untuk keperluan dirinya, anak, dan program yang dilaksanakan oleh

sang anak (Patmodewo, 2003). Pendampingan belajar orang tua menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama pendidik dan orang tua serta meningkatkan peran orang tua.

Akan tetapi, kebanyakan orang tua menganggap keterlibatan mereka dalam pendidikan anak hanya sebatas menanggung biaya, menyediakan infrastruktur dan berbagai keperluan materi lainnya. Dalam konteks pendidikan, keterlibatan orang tua harus merangkumi satu lingkup yang lebih luas daripada pembiayaan semata. Kegiatan pendampingan belajar orang tua dilaksanakan pada masa pandemi diharapkan dapat memberikan solusi pembelajaran selama kegiatan proses belajar dilaksanakan di rumah.

Berdasarkan fenomena dan beberapa kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti bermaksud mengulas masalah pendampingan orang tua murid di era pandemik *covid-19* dengan melakukan Penelitian dengan judul “Bentuk Pendampingan Belajar Orang Tua Murid di

Era Pandemi *Covid-19* di SD Negeri 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone”.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah sebelumnya yaitu: (1) Untuk mengetahui gambaran bentuk pendampingan belajar orang tua murid di era pandemi *covid-19* di SD Negeri 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, dan (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendampingan belajar orang tua murid di era pandemi *covid-19* di SD Negeri 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif untuk menganalisis pendampingan belajar orang tua di era Pandemi *Covid-19*. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri (*human resource*) yang menjadi instrumen untuk mengumpulkan informasi atau data dalam penelitian, sedangkan instrumen lainnya (*non humanresource*) hanyalah sebagai pelengkap.

## **Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Watampone yang terletak di Jl. Makmur Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Jumlah siswa yang terdaftar di SD Negeri Negeri 11 Watampone pada tahun ajaran 2020/2021 adalah 294 siswa yang terbagi ke dalam 10 rombongan belajar.

## **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pendampingan belajar orang tua murid di era *pandemic covid-19* yang meliputi gambaran pendampingan orang tua dalam pembelajaran serta kendala yang dihadapi orang tua pada saat pendampingan belajar.

## **Data dan Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002:82). Data primer diperoleh dari sumber informan atau perseorangan seperti hasil wawancara dan hasil kuesioner yang dilakukan peneliti. Data primer dalam penelitian ini antara lain

Catatan hasil wawancara, Catatan hasil pengisian angket dan Data-data mengenai informan dalam hal ini guru, orang tua dan siswa SD Negeri 11 Watampone yang terletak di Jl. Makmur Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone dalam melakukan pendampingan belajar di era pandemi covid-19.

## 2. Data Sekunder.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002:58). Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi data primer yang telah dieproleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal dan sebagainya.

## **Instrumen Penelitian**

### 1. Instrumen Utama

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data langsung dari sumber data. Karena peneliti sebagai instrumen utama, maka peneliti harus sanggup menyesuaikan diri dan berinteraksi secara langsung dan tuntas dengan fenomena yang sedang dipelajari.

### 2. Instrumen Bantu

Instrumen bantu ini berupa pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti sebagai

alat bantu dalam pengambilan data secara langsung dilapangan.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan :

### 1. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dari orang tua murid mengenai pendampingan dalam belajar. Dalam wawancara ini, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara berdasarkan masalah yang ingin diungkap. Peneliti juga menentukan subjek penelitian yang akan diwawancarai. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh beberapa informasi penting untuk menjawab rumusan masalah. Dalam hal ini penulis akan mewawancarai orang tua siswa terkait pendampingan belajar orang tua dalam belajar daring yang dilaksanakan di rumah.

### 2. Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan peneliti terlebih dahulu membuat pedoman studi dokumentasi berdasarkan latar belakang masalah penelitian dan kemudian mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing. Dokumentasi ini dilaksanakan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum ada, yang belum diperoleh melalui wawancara dan angket. Dalam hal ini peneliti akan melihat

dokumen-dokumen yang telah didokumentasikan orang tua selama belajar daring yang berupa foto-foto anak pada saat belajar serta tugas-tugas yang telah dikirimkan kepada guru di sekolah.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif berdasarkan teori Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018), yaitu *Data Collection/* pengumpulan data, *Data Display/* penyajian data, *Data Reduction/* reduksi data, *Conclusion: drawing/* verifying atau penyimpulan data.

### **Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk menilai apakah data yang diperoleh di lapangan tersebut valid atau tidak. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2014;178).

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Data yang diperoleh

dari orang tua yaitu dengan wawancara. Data yang diperoleh digunakan untuk pengecekan data dan untuk melihat konsistensi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Jika telah tampak konsistensi yang dilakukan guru berdasarkan data, maka data yang diperoleh tersebut dinyatakan valid dan dapat dipergunakan untuk analisis data.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Gambaran Bentuk Pendampingan Belajar Orang Tua Murid di Era Pandemi Covid-19 di SD Negeri 11 Watampone**

Bentuk pendampingan belajar orang tua murid di era pandemi covid-19 di SD Negeri 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone di antaranya a). menggunakan gaya atau cara mereka masing-masing dalam mengatasi hambatan yang mereka hadapi selama pembelajaran daring, b). melakukan pendekatan kepada anak jika minat belajar mereka berkurang, c). berusaha memberikan pelajaran tambahan kepada anak dengan mengikutkan anak pada kegiatan les, d). berusaha menyediakan fasilitas yang mereka butuhkan selama pembelajaran daring, dan e). berusaha memberikan dorongan dan motivasi jika anak menghadapi kendala dalam belajar secara daring.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Pendampingan Belajar Orang Tua**

1. Faktor Pendukung pendampingan belajar orang tua murid di era pandemik *covid-19* di SD Negeri 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Faktor pendukung pendampingan orangtua dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 pada siswa di SD Negeri 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yaitu a) waktu konsentrasi siswa dalam belajar di rumah, b) lingkungan keluarga yang harmonis, c) media pembelajaran dan d) perangkat pembelajaran yang memadai.

2. Faktor Penghambat pendampingan belajar orang tua murid di era pandemik *covid-19* di SD Negeri 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Faktor penghambat yaitu: a) Sinyal dan kuota internet, b) Kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya, c) Minimnya antusias dan pemahaman murid dalam memahami materi, dan d) Kurang terstruktur pembelajaran daring dan video pembelajaran yang diberikan oleh guru yang kurang menarik.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Bentuk Pendampingan Belajar Orang Tua Murid di era Pandemi *covid-19* di SD Negeri 11 Watampone**

- a. Kesiapan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran Online

Dalam melaksanakan Pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 11 Watampone, guru melakukan beberapa persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Persiapan-persiapan yang dilakukan guru yaitu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, dan sumber belajar bagi siswa. Guru menyiapkan media pembelajaran khusus untuk siswa. Sumber belajar yang disiapkan oleh guru berupa buku paket yaitu Buku Tematik Kelas IV SD Kurikulum 2013.

Kesiapan guru sebelum pembelajaran merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Tahap perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar. Pendekatan dan metode pembelajaran yang variatif merupakan tuntutan dari pembelajaran yang bersifat tematik. Hal tersebut dikarenakan

terintegrasinya beberapa mata pelajaran dalam suatu pembelajaran tematik.

Pembelajaran online hendaknya lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*) sehingga guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang dapat memengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Mengingat siswa belajar di rumah didampingi oleh orang tua atau wali murid, sehingga tidak menutup kemungkinan jika tugas siswa dibantu oleh orang tua atau wali murid.

#### b. Bentuk pendampingan belajar orangtua

Dari hasil wawancara semua orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya sehingga semua orang tua ingin mendampingi, mengawasi dan memfasilitasi anak saat belajar daring pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang.

##### 1. Mendampingi

Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah. Bahkan ada juga orang tua yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka

gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah.

Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dan sebagainya. Menyediakan fasilitas dan media bermain yang lengkap tidak menjamin anak merasa senang. Anak merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan sosial, yaitu berinteraksi dengan orang lain, mendapatkan perhatian serta kehangatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Berikut bentuk pendampingan orangtua saat belajar daring di rumah sebagai berikut:

##### a. Meningkatkan Motivasi agar Anak

###### Semangat dalam Belajar Daring

Cara pertama yang harus dilakukan adalah meningkatkan motivasi anak agar dapat belajar dengan baik. Motivasi menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk meningkatkan anak agar dapat belajar dengan baik dan semangat. Motivasi juga diperlukan agar anak dapat meningkatkan prestasi belajar. Orang tua dapat melakukan motivasi dengan memberikannya pujian atas hal positif yang telah dilakukan anak. Sehingga, hal ini akan meningkatkan capaian belajar pada anak.

b. Mengatasi Kesulitan Anak dalam Belajar Daring

Langkah berikutnya yang perlu dilakukan adalah cobalah untuk belajar bersama dan mengatasi kesulitan dalam belajar anak. Ketika orang tua belajar bersama dan mengatasi kesulitan belajar daring anak, anak akan mendapatkan motivasi dan keinginan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Misalnya, ketika anak mempunyai PR dan anak tidak bisa mengerjakan PR tersebut, orang tua dapat memulai untuk membantunya atau kerjakanlah PR tersebut bersama anak. Sehingga, hal ini akan membuat anak tertarik untuk mengerjakan tugasnya.

c. Memberikan Fasilitas Dan Sarana Untuk Menunjang Pembelajaran Daring

Orang tua juga perlu memberikan fasilitas dan sarana untuk menunjang belajar daring pada anak. Seperti yang di ketahui bahwa fasilitas dan sarana sangat di perlukan untuk meningkatkan proses belajar daring anak. Jika anak memiliki fasilitas dan sarana yang memadai, maka hal ini akan membuat proses belajar semakin meningkat, apalagi saat belajar daring pada masa pandemi *covid-19* ini sangat di perlukan

fasilitas seperti handphone, kuota data, jaringan memadai dan lain-lain. Hal ini berlawanan jika anak tidak memiliki fasilitas yang memadai. Pastinya, hal ini akan mengurangi proses belajar mereka. Orang tua dapat memulainya dengan menyediakan alat tulis yang lengkap dan memadai.

d. Mengenali Kesulitan Anak dalam Belajar Daring

Langkah terakhir yang perlu di ketahui adalah pastikan jika orang tua mengenali kesulitan belajar anak. Hal ini sangat penting untuk membantu anak belajar dengan baik. Dengan mengenali kesulitan anak, secara tidak langsung orang tua dapat belajar untuk mengatasi kesulitan pada anak ketika belajar daring. Sehingga, hal ini akan memberikan motivasi kepada anak untuk selalu belajar dengan baik.

2. Mengawasi

Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah dengan mengawasi anak ketika belajar daring. Mungkin anak tidak akan senang jika selalu di awasi. Sehingga, pastikan orang tua tidak mengawasinya sesering mungkin. Hal ini bertujuan agar anak tidak merasa terawasi. Walaupun begitu, orang tua harus mengawasi anak dengan baik dan berkala untuk memastikan bahwa anak belajar dengan baik dan meningkat.

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak. Dalam kegiatan bermain, tentunya jenis permainan perlu diperhatikan agar anak laki-laki tidak terlalu menonjol (memiliki sikap kasar dan keras) dan atau kehilangan sisi maskulinitasnya (seperti perempuan). Begitu pula anak perempuan, terlalu menonjol sisi feminitasnya (terlalu sensitif atau cengeng) dan atau kehilangan sisi feminitasnya (*tomboy*).

### 3. Memfasilitasi

Orang tua harus memfasilitasi anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

Pendampingan orangtua dalam proses belajar anak adalah “upaya orangtua

untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar” (Dwi, 2018 : 9 ). “Pendampingan anak di dalam keluarga merupakan upaya bantuan yang dilakukan pihak keluarga khususnya orangtua dengan mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak” (Ega, 2017: 10).

Memaknai penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa pendampingan orang tua dalam belajar anak adalah suatu upaya yang dilakukan oleh keluarga terutama khususnya kedua orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan anak, membimbing, menemani, memberikan fasilitas yang sebaik mungkin, memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan anak, memberikan pemahaman yang baik dan bantuan serta bimbingan ketika anak sedang mengalami kesulitan serta senantiasa memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar.

Pendampingan belajar orangtua dalam lingkungan keluarga khususnya dalam mendampingi anaknya yaitu sebagai guru, penuntun, pembimbing, pengajar, serta

sebagai pemberian contoh. (Shochib, 2010 : 42) menjelaskan lebih lanjut, bahwa antara anak dan orang tua agar tercipta hubungan-hubungan yang baik dan harmonis diperlukan adanya komunikasi yang efektif. Kemampuan orang tua menyampaikan pernyataan kepada anaknya akan membuatnya mengerti dan menyadari apa yang dirasakan dan diinginkan orangtua sehingga mudah diikuti.

Kemampuan orang tua mendengarkan anak secara reflektif akan membantu dirinya membaca, memahami dan menyadari apa yang diperbuat sehingga mereka sadar untuk mengubah perbuatan salahnya dan sadar untuk mengoptimalkan perilaku benarnya. Kemampuan orang tua menerima perasaan anak berarti telah mampu memahami dunia anak. Kemampuan orang tua melakukan komunikasi yang disertai humor, terutama manakala anak sedang dilanda kegelisahan akan mampu mengembalikan anak pada kondisi normal dan siap menerima pesan-pesan nilai moral bagi orang tua.

Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan di atas bentuk pendampingan anak diperlukan adanya komunikasi yang baik, harmonis agar orang tua mampu menyampaikan pernyataan-pernyataan kepada anaknya agar anak mengerti dan

sadar oleh apa yang diinginkan orangtua sehingga anak mudah mengikuti selain itu bentuk pendampingan anak bisa melalui mendengarkan anak secara reflektif artinya orang tua membantu dirinya agar menyadari apa yang telah diperbuat sehingga mereka sadar untuk mengubah dan memperbaiki kesalahannya juga orang tua harus mampu melakukan komunikasi yang disertai humor agar ketika anak mengalami kegelisahan orang tua mampu mengembalikan anak pada kondisi normal.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat pendampingan bejalar orang tua murid di era pandemik *covid-19* di SD Negeri 11 Watampone**

Kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran adalah sulitnya siswa tersebut dalam memahami materi yang terindikasi dari keterlambatannya dalam memahami materi dan ketidakmampuannya dalam menguasai konsep-konsep yang diajarkan selama pembelajaran online berlangsung. Salah satu penyebab adanya kendala tersebut adalah karena kurang intensifnya bimbingan terhadap siswa.

Orangtua selama proses pendampingan belajar anak terkadang mengeluhkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, ia harus berperan ganda dimana di satu sisi berperan sebagai guru di

sisi lain berperan sebagai orangtua yang mendampingi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Olehnya itu, solusi untuk mengatasi masalah sulitnya siswa dalam memahami materi peran orangtua dalam pendampingan belajar sangatlah penting.

Tugas penting orangtua dalam melaksanakan pendampingan belajar pada kegiatan pembelajaran bersama-sama dengan guru kelas. Ini menunjukkan bahwa peran orangtua begitu penting dalam proses pembelajaran sehingga keberadaannya sangatlah dibutuhkan khususnya bagi siswa kelas IV SD Negeri 11 Watampone. Di samping itu, fasilitas pendukung juga tidak kalah pentingnya. Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik ataupun belum. Melalui pengawasan orang tua anak dapat belajar dengan teratur, apabila mendapatkan pekerjaan rumah (PR) dapat langsung mengerjakannya tanpa menunda. Memaknai

penjelasan diatas aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pendampingan orang tua dalam proses belajar anak diantaranya yaitu menyediakan fasilitas belajar, contohnya ruang belajar, alat tulis, buku pelajaran dll. Fasilitas belajar ini berfungsi untuk memudahkan anak dalam proses belajar disekolah maupun dirumah sehingga anak tidak mengalami hambatan dalam belajarnya. Selain menyediakan fasilitas belajar mengawasi kegiatan anak belajar pun sangat penting, karena dengan mengawasi belajar anak orang tua bisa mengetahui apakah anak sudah belajar dengan baik atau belum. Melalui pengawasan dari orang tua anak dapat belajar dengan baik juga teratur.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Gambaran bentuk pendampingan belajar orang tua murid di era pandemik *covid-19* di SD Negeri 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone di antaranya a). menggunakan gaya atau cara mereka masing-masing dalam mengatasi hambatan yang mereka hadapi selama pembelajaran daring, b). melakukan pendekatan kepada anak jika minat belajar mereka berkurang, c). berusaha memberikan pelajaran tambahan kepada anak dengan

mengikutkan anak pada kegiatan les, d). berusaha menyediakan fasilitas yang mereka butuhkan selama pembelajaran daring, dan e). berusaha memberikan dorongan dan motivasi jika anak menghadapi kendala dalam belajar secara daring.

2. Faktor pendukung pendampingan belajar orang tua murid di era pandemik *covid-19* di SD Negeri 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yakni a) waktu konsentrasi siswa dalam belajar di rumah, b) lingkungan keluarga yang harmonis, c) media pembelajaran dan d) perangkat pembelajaran yang memadai. Sedangkan faktor penghambat pendampingan belajar orang tua murid di era pandemik *covid-19* di SD Negeri 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yaitu a) Sinyal dan kuota internet, b) Kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya, c) Minimnya antusias dan pemahaman murid dalam memahami materi, dan d) Kurang terstruktur pembelajaran daring dan video pembelajaran yang diberikan oleh guru yang kurang menarik.

### **Saran**

1. Kepada Guru, sebagai seorang guru profesional yang telah memiliki

sertifikat pendidik agar dapat meningkatkan kinerja melalui berbagai pelatihan-pelatihan sehingga dapat menjadi agen perubahan dibidang pendidikan dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada siswa khususnya di masa pandemi sekarang ini.

2. Kepada lembaga pendidikan dalam hal ini SD Negeri 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang agar dapat memberdayakan seluruh potensi guru dan sarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut yang bermuarah pada peningkatan kualitas anak didik atau siswa.
3. Kepada pemerintah agar dapat memenuhi segala kebutuhan terutama yang terkait dengan sarana dan prasarana yang dapat mendukung keterlaksanaan pembelajaran secara efektif dan efisien selama masa pandemi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, N. M. 2015. *Pola Pengasuhan Anak Usia Dini*. Surabaya: Unesa University Press. Unesa University Press.
- Akbar, Almas. 2011. Peran Orang Tua dalam Pendampingan Anak. <http://almasakbar45.blogspot.com/20>

[11/05/peran-orang-tuadalam  
pendampingan-anak.html](http://11/05/peran-orang-tuadalam-<br/>pendampingan-anak.html).

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baumrind, D. (1978). *Parental disciplinary patterns and social competence in children*. *Youth & Society*, 9(3), 239–267.
- Dewantara, K. H. 1961. *Ilmu Pendidikan. Taman Siswa*.
- Djamarah, S.B & Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emmy, Rosalia. 2008. *Menjadi Ortu Cerdas Tips Mendampingi Anak Belajar*. Penerbit Kanisius.
- Epstein, J. L., & Becker, H. J. (2018). Teachers' reported practices of parent involvement: Problems and possibilities. *School, Family, and Community Partnerships, Student Economy Edition: Preparing Educators and Improving Schools*, 83(2), 115–128. <https://doi.org/10.4324/9780429493133>
- Hadi, Fida Rahmantika. 2014. *Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusi*. Thesis. Tidak diterbitkan.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jusnani. 2010. *Analisis Kesulitan dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Bilangan Bulat dan Pecahan Siswa SMP Negeri 35 Makassar*. Thesis. Tidak diterbitkan. Makassar: UNM.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Langsung*. Bandung: Refika Aditama.
- Mann, M., Hosman, C. M. H., Schaalma, H. P., & De Vries, N. K. (2004). Self-esteem in a broad spectrum approach for mental health promotion. *Health Education Research*, 19(4), 357–372. <https://doi.org/10.1093/her/cyg041>
- Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noble, K. G., Houston, S. M., Brito, N. H., Bartsch, H., Kan, E., Kuperman, J. M., Akshoomoff, N., Amaral, D. G., Bloss, C. S., Libiger, O., Schork, N. J., Murray, S. S., Casey, B. J., Chang, L., Ernst, T. M., Frazier, J. A., Gruen, J. R., Kennedy, D. N., Van Zijl, P., ... Sowell, E. R. (2015). Family income, parental education and brain structure in children and adolescents. *Nature Neuroscience*, 18(5), 773–778. <https://doi.org/10.1038/nn.3983>
- Patmodewo, S. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Renika Cipta.
- Prasetyo. 2018. *Hubungan Timbal Balik Orang Tua dan Anak*, Solo: Ramadhani.
- Saputri. 2017. *Kudidik Anakku dengan Bahagia*, Yogyakarta: Pustaka.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*.

- Sudjana, Djudju. 2004. *Manajemen Program Pendidikan; Untuk Program Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Falah Production.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukartono. 2008. *Konsep Ibu Tauladan*, Surabaya: Risalah Gusti.
- Sumiati & Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Susanto. Ahmad 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara
- , Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. PT. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Tim. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progesif*. Jakarta: Kencana.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiriyasaputra. 2006. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Winkel. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: Grasindo.
- Woolfolk, A. 2009. *Educational Psychology Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.